

## BAB II

### STRATEGI KOMUNIKASI DAN AKHLAQ REMAJA

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi di gunakan agat tujuan komunikasi dapat berjalan dengan baik. Strategi komunikasi berisikan perencanaan dan menejemen untuk mencapai tujuan komunikasi. Agar komunikasi berjalan lancer maka stategi komunikasi sebagai taktik dan peta untuk mensukseskan suatu komunikasi.<sup>1</sup> Maka komunikan harus mempunyai stategi terlebih dahulu untuk mensukseskan pesan yang akan dikirim kepada komunikan. Sedangkan komunikasi merupakan pesan yang berupa symbol-simbol yang bertujuan untuk merubah tindakan, sikap dan perasaan komunikan.

Strategi komunikasi merupakan tahapan-tahapan aktifitas untuk berlangsungnya komunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi. teknik merupakan pemilihan tindakan yang telah disiapkan dalam menyongsong pencapaian keberhasilan komunikasi.

Pakar perencanaan komunikasi Middleton strategi komunikasi didefinisikan bahwa kombinasi antara komunikan, pesan, media dan efek myang direncanakan untuk keberhasilan komunikasi. Strategi adalah pemilihan keputusan terhadap tindakan yang akan dimabil untuk mencapai tujuan. Perumusan strategi haruslah memperhatikan tujuan komunikasi, situasi kondisi sasaran pesan.

Anwar Arifin dalam bukunya *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas* mengutip R. Wayne Pace, Brent D. Paterson, dan M. Dallas Burnet dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication* menyebutkan bahwa tujuan sentral dalam strategi komunikasi adalah 1) To secure understanding (memastikan penerima pesan memahami dan mengerti pesan yang dikirim). 2) to establish acceptance (pembinaan terhadap komunikan yang

---

<sup>1 1</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi Filosofi Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm 155.

sudah mengerti pesan yang diterima). 3) to motivate (komunikasikan diberi motivasi dalam proses komunikasi).<sup>2</sup>

Maka dapat disimpulkan strategi komunikasi sebagai perencanaan, cara, taktik yang dipilih untuk melaksanakan proses komunikasi dalam tujuan tercapainya tujuan komunikasi.

## 2. Langkah Menyusun Strategi Komunikasi

Langkah menyusun strategi komunikasi diperlukan untuk menjadi pertimbangan terhadap faktor penghambat dan pendukung. Strategi komunikasi harus memperhatikan faktor situasi, faktor kondisi, faktor kerangka referensi, tujuan pesan, pemilihan media komunikasi, serta peran komunikator.

Langkah strategi komunikasi yang baik Menurut Anwar Arifin adalah sebagai berikut :<sup>3</sup>

### a. Mengetahui Khalayak

Hal pertama yang harus dilakukan adalah mengetahui khalayak atau komunikasikan agar komunikasi dapat berjalan sesuai keinginan.

### b. Menyusun Pesan

Penyusunan dilakukan setelah komunikator mengetahui komunikasikan. Maka komunikator dapat menyusun pesan dan mendapatkan perhatian khalayak. Perhatian merupakan suatu pengamatan secara terpusat terhadap pesan yang dikirim oleh komunikator, sehingga pesan dapat dipahami oleh komunikasikan.

### c. Menetapkan Metode

Menetapkan metode komunikasi bisa dilakukan dengan melihat 2 aspek berikut: 1) hanya melihat dari segi pelaksanaannya tanpa melihat pesan yang disampaikan. 2) melihat berdasarkan bentuk isi pesan atau segi pernyataan dan maksud yang dikandung .

---

<sup>2</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1984), hlm 59.

<sup>3</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, hlm 72-78.

Pelaksanaan metode komunikasi mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut:

- a. Metode *Redudancy* merupakan pengulangan pesan dalam rangka memengaruhi khalayak. Pesan yang diulang akan mudah diingat dan dapat menghindarkan dari kesalahan pahaman dan dapat memperbaiki kesalahan dalam penerimaan pesan sebelumnya.
- b. Metode *Canalizing*, komunikator mengetahui terlebih dahulu mengenal komunikan lewat gagasan, ide, pendapat, sikap, kepribadian dan motif komunikan dalam komunikasi.

Metode komunikasi berdasarkan bentuk isinya mempunyai beberapa bentuk :

- a. Metode Informatif dapat dipahami dalam dunia komunikasi masaa atau komunikasi public sebagai bentuk pesan yang bertujuan untuk memberikan pengertian, pemahaman. Pemahaman tersebut berdasarkan fakta, data yang sesungguhnya terjadi dilapangan.
- b. Metode Edukatif, merupakan pesan yang disusun secara teratur yang berisikan fakta, pendapat, dan pengalaman yang bertujuan mengubah perilaku komunikan..
- c. Metode Koersif, metode penyampaian pesan lwat pemaksaan agar menerima ide atau gagasan lewat pendapat dan ancaman .
- d. Metode Persuasif adalah cara yang digunakan untuk mempengaruhi komunikan secara tidak sadar tanpa perlu berfikir kritis.<sup>4</sup>

Wilbur Scharamm yang di kutip oleh Fajar Marhaeni mengatakan keberhasilan pesan mempunyai syarat adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. perencanaan pesan harus dilakukan agar pesan menarik oleh sasaran.

---

<sup>4</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi Filosofi Konsep dan Aplikasi*, hlm 155.

<sup>5</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm 194.

- b. pesan yang sikirim sarus diketahui atau dipahami oleh keduanya.
- c. pesan merupakan pesan yang dibutuhkan oleh penerima.
- d. Pesan berisi saran untuk memperbaiki kondisi kebutuhan yang layak yang sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki oleh penerima pesan.

Alo buku dalam bukunya *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya* yang dikutip dari Samovar dan Porter memaparkan strategi komunikasi menggunakan kode verbal dan non verbal dalam komunikasi yang dipahami bermasa adalah sebagai berikut:

- a. Tidak terburu dalam membuat kesimpulan terhadap orang lain.
- b. Mempertimbangkan orang lain secara fisik dan lingkungan.
- c. Memberikan peluang untuk memberikan feedback dari orang lain.
- d. Memberikan empati terhadap asumsi pendapat yang berbeda.

### 3. Pengertian Akhlak dan Penjabarannya

Akhlak berasal dari kata bahasa Arab, *khalaqa* merupakan asal kata *khuluqun*, artinya adat, perangai, tabiat, yang sama dengan *khalqun*, mempunyai arti buatan, kejadian, atau ciptaan. Akhlak secara bahasa merupakan adab, perangai, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlaq merupakan system nilai baik dan buruk yang dipakai tergantung landasan yang digunakan.<sup>6</sup>

Menurut Abuddin Nata kata akhlaq dan khuluq didalam Al-Qur'an maupun Hadist Nabi dapat dijumpai seperti contoh berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ahmadi Wahid, *Risalah Akhlak, Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Solo press, 2004), hlm 13.

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm 155.

Dalam Surat al-Qalam ayat 4:<sup>8</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berakhlak atau berbudi pekerti yang agung.”

Dan dalam Surat asy-Syu’raa ayat 137:<sup>9</sup>

الْأَوَّلِينَ خُلُقٍ إِلَّا هَذَا إِنَّ

Artinya: “(agama kami) ini tidak lain hanyalah Akhlaq (adat kebiasaan) orang terdahulu.”

Kata *khuluq* ditemui juga dalam Hadist Nabi berikut:

Artinya: “Apakah sesuatu yang lebih baik yang diberikan kepada manusia? Rasul menjawab, yaitu akhlak yang baik.” (HR. Ibnu Hibban)

Rachmat Djatnika menuturkan bahwa akhlaq dalam kehidupan individu itu sendiri, berbangsa dan bermasyarakat menempati posisi tertinggi, karena akhlaq menentukan keteraturan, kebaikan, keamanan dan sebagainya, sehingga kejayaan negara dan bangsa tergantung terhadap akhlaq masyarakatnya.<sup>10</sup>

*Ringkasan Ihya ulumiddin* karangan Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak merupakan hasil sifat yang sudah menancap dan tertanam dalam diri masing-masing yang menghasilkan suatu perbuatan baik atau buruk yang melakukannya tanpa berfikir terlebih dahulu atau spontan.<sup>11</sup> Sedangkan Ibnu Mazkawaih merupakan

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2005), hlm 564.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm 373.

<sup>10</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm 17.

<sup>11</sup> Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya" Ulumuddin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm 57.

dorongan dalam jiwa seseorang tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu dan pemikiran terlebih dahulu.<sup>12</sup>

Dari pengertian di atas peneliti berpendapat bahwa akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan secara berulang tanpa adanya pemikiran tau perencanaan terlebih dahulu dan terjadi secara spontan dan tanpa paksaan dan bisa muncul dalam segala waktu.

Ruang lingkup akhlaq hanya baik dan buruk, baik perbuatan yang bersifat batiniah dan lahiriah seperti dermawan, rendah hati, suka menolong, mencuri, dan lain sebagainya.

Akhlaq dalam islam dibagi menjadi dua yaitu mahmudah (akhlaq yang baik) dan akhlaqul madzmumah (akhlaq yang buruk). Akhlaqul mahmudah adalah akhlaq yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Sedangkan akhlaqul madzmumah adalah akhlaq yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Semua manusia pada dasarnya mempunyai fitrah baik, namun seiring dengan perkembangan dan dipengaruhi oleh lingkungan yang buruk, hawa nafsu dan setan menjadikan berakhlaq buruk. Maka dari perlunya tuntunan ajaran Islam untuk menghindarkan alhalq yang buruk. Allah berfirman.<sup>13</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ  
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ  
عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَنْ  
يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢١)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, maka sesungguhnya syaitan itu*

<sup>12</sup> Ibnu Maskawaih, *Terjemah Tahdzib Al-Akhlaq wa Thatthhir Al-A'raq*, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li AthThiba'ah wa Nasyr, 2009), cetakan k-2, hlm 73.

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm 352.



*menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar.” (Qs. An Nur/24: 21)*

Dengan demikian, akhlak manusia merupakan sesuatu yang dapat diubah dari buruk menjadi baik dan sebaliknya. Oleh karena itu, umat manusia haruslah berhati-hati agar tidak terjerumus dalam perbuatan tercela dan tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut para ahli ilmu akhlak, bahwa ruang lingkup atau cakupan akhlak itu meliputi:<sup>14</sup>

a. Akhlak kepada Khaliq (Allah)

Berakhlak mulia kepada Allah merupakan suatu kewajiban yang dilaksanakan oleh hamba terhadap tuhanya. Karena seorang hamba sudah diberikan banyak kenikmatan dan keistimewaan dibanding makhluk lain. Maka pantas tidak ada penyembahan dan penyerahan diri hanya kepadanya. Akhlak kepada Allah yaitu dengan menyembahnya dan tidak menyiriknya dan menjalankan peringtahnya dan selalu menjauhi larangannya.

b. Akhlak kepada manusia

Akhlak kepada manusia merupakan akhlak kepada sesame baik terhadap orang yang lebih tua, sebaya dan lebih muda. Akhlak kepada yang tua dengan menghormati, akhlak terhadap sebaya dengan menghormati dan kepada yang muda mengayomi dan menghargai. Semua harus dihargai tergantung situasi kondisi dan tuntunan ajaran islam.

c. Akhlak kepada alam sekitar

Akhlak kepada alam merupakan wujud syukur kita terhadap ciptaan Allah. Akhlak kepada alam berupa menjaga dan tidak membuat kerusakan baik kepada tumbuhan, binatang, dan lainnya. Manusia diperbolehkan mengambil manfaat dari alam asal menjaga dan tidak membuat kerusakan terhadap alam dan tidak merugikan orang lain.

---

<sup>14</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Cet VI*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hlm 95.

Berdasarkan kajian di atas, peneliti berasumsi bahwa demikian akhlak Islam yang dianjurkan kepada manusia, jika semuanya itu dapat terealisasi, maka yang menikmati keuntungannya adalah manusia itu sendiri, namun jika manusia mengabaikan akhlak tersebut, maka manusia yang mendapat kerugian.

Proses pembentukan akhlaq yang baik ada beberapa proses yaitu:<sup>15</sup>

a. Pemahaman

Pemahaman merupakan pemberian informasi tentang norma dan nilai yang terkandung baik atau buruk dalam perbuatan dan perkataan, sikap dan lainnya. Pemahaman berfungsi memberikan pedoman akhlaq yang dilakukan baik dan buruk.

Pemahaman merupakan pengambilan nilai pelajaran dari teladan, peristiwa, dari masa dahulu dan sekarang. Metode pemahaman ini untuk memberikan nasihat dan pengajaran bagaimana berperilaku, bersikap, berkata yang terpuji.

b. Pembiasaan

Pembiasaan yaitu metode dengan mengulang suatu sikap, dan tindakan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pembiasaan merupakan penguatan terhadap penanaman nilai sudah ditanamkan menjadi kecenderungan bertindak tanpa memikirkan dan direncanakan.

Metode pembiasaan dilakukan secara continue dan konsisten dengan tujuan tertanamnya dalam diri dan hasilnya menjadi kebiasaan melekat dan tidak bisa di tinggalkan.

c. Uswatun hasanah/ keteladanan

Uswatun hasanah adalah perbuatan yang dapat ditiru dari seseorang dan kemudian di lakukan kembali oleh orang lain. Uswatun hasanah dilakukan sebagai cara memberikan contoh baik

---

<sup>15</sup> Tamyiz Burhanuddin, 2001, *Akhlaq Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ar*, (Yogyakarta: Ittaqa Press), hlm 75-76.



dengan harapan perbuatan baik tersebut dilakukan oleh orang lain.

#### **4. Membangun Sikap Positif dalam diri Remaja Muslim**

Banyak sekali kasus yang menimpa kaum remaja, dari mulai budaya seks bebas, bunuh diri, tawuran, bergosip, hingga semakin terkikisnya akidah remaja terhadap agama Islam. Nilai-nilai positif yang ada pada diri remaja kita tengah terdegradasi. Semua itu timbul akibat pola pikir dan sikap permisif terhadap hal yang tidak sepatutnya dilakukan. Upaya yang dapat dilakukan sebagai remaja adalah mengembalikan niat kita untuk lebih mengenal diri dalam melaksanakan apa yang kita lakukan dalam pergaulan.

Dalam upaya menguatkan hati kita dalam keimanan, berikut ada beberapa cara yang dapat dilakukan seseorang yang benar-benar berada dalam taubat.

- a. Segera meninggalkan kemaksiatan
- b. Beristighfar
- c. Segera mengubah lingkungan dan teman
- d. Mengganti perbuatan buruk dengan perbuatan baik

Dalam hal membangun sikap positif dalam diri remaja diperlukan pengenalan terhadap karakter seseorang. Karakter adalah sifat atau cara berfikir seseorang yang menjadi ciri khas utama yang dimiliki setiap individu. Karakter yang dimiliki oleh setiap manusia bervariasi, ada yang egois, pemalu, pendendam, suka menolong, murah senyum, dan lain-lain.

Sikap positif pada remaja dapat terpupuk salah satunya dengan mengenalkannya pada cara-cara Islami. Islami yaitu suatu cara atau metode yang merujuk ajaran Islam. Islam merupakan agama yang mengatur kehidupan umat manusia. Semuanya ada di Islam, salah satunya adalah membangun karakteristik pada remaja.

Menurut Andri Prayogi ada 2 cara membangun karakter pada remaja, sebagai berikut:<sup>16</sup>

a. Mempelajari tauhid.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
(١٦٢) لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ  
(١٦٣)

Artinya: *Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan Aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)". (QS. Al-An'am 7: 162-163).*<sup>17</sup>

Untuk pembentukan akhlaq pada remaja berakhlakul karimah tidak cukup hanya dengan pendidikan formal seperti di sekolah. Agar menciptakan remaja islami, sesungguhnya Allah telah memperingatkan kepada kita semua bahwa pelajaran tauhid merupakan pelajaran yang utama dan paling fundamental. Kata tuhan semesta alam dan tiada sekutu bagi-Nya merupakan ilmu tauhid, bahwa Tuhan kita adalah Allah SWT, dan tidak ada yang bias menyamai-Nya. Kata-kata Menyerahkan diri dalam ayat di sini adalah bahwa Allah mengajarkan kepada kita agar senantiasa pasrah dan tawakkal kepada Allah, bukan kepada yang selain Allah. Hal ini sangat berhubungan dengan pendidikan karakter pada remaja. Sebagai gambaran, ketika seseorang mendalami ilmu tauhid, ketika akan melakukan perbuatan yang bertentangan oleh agama, maka ia akan selalu mengingat Allah, ia selalu

<sup>16</sup> Andri Prayogi, cara membangun karakter pada remaja [di akses pada 12 Mei 2019 http://www.karismaitb.org](http://www.karismaitb.org)

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm 150.

teringat bahwa Allah adalah Tuhan semesta Alam dan ia selalu pasrah kepada-Nya. Dampaknya orang tersebut selalu berhati-hati dalam ucapan, tindakan, dan pikirannya, walaupun banyak godaan-godaan yang selalu menghampiri dirinya. Lain halnya dengan orang yang kurang bahkan tidak mempelajari ilmu tauhid. Apa yang ia lakukan hanya untuk kesenangan dirinya. Ia tidak mempedulikan Allah, ia tidak tahu atau belum tahu bahwa Allah Maha Melihat. Ia selalu menuruti hawa nafsunya. Ia akan merasa takut ketika orang lain mendapati ia sedang melakukan tindakan negatif, padahal Allah lebih dulu tahu apa yang akan diperbuat oleh orang tersebut.

Ketika sudah mempelajari ilmu tauhid, maka diajarkan ilmu akhlaq dan ilmu dunia yang lain seperti ketrampilan, matematika dan lainnya. Ketika kita mengajarkan kepada remaja tentang akhlak, maka kita merujuk pada satu sosok yang sangat patut untuk kita tiru, makhluk yang menyeru kepada kebaikan dan selalu terhindar dari perilaku tercela yaitu Nabi Muhammad SAW.

- b. Menyeru pada perbuatan yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang tercela

Kewajiban seorang muslim adalah mengajak kepada ma'ruf dan menjauhi, menentang atau menolak kepada yang munkar. Seorang muslim tidak dikatakan beriman apabila di hatinya terdapat kesombongan walau seberat biji sawi. Maka dari itu seorang muslim haruslah menyeru kepada kebajikan dan menghindari kepada hal-hal yang dilarang agama.

Ketika remaja ingin mencari identitas diri dengan melakukan hal-hal di luar lingkungan rumah, melakukan perbuatan negatif yang membuat dirinya merugi. Di sinilah peran agama menyeru kepada ma'ruf dan mencegah terhadap perilaku tercela. Ketika remaja mempelajari dan mempraktekkan amar maruf nahi munkar, mereka akan paham hal-hal apa saja yang dilarang oleh agama dan juga mereka akan mengetahui dampak dari hal negatif tersebut. Selain

itu, mereka juga akan tahu manfaat jika melakukan yang ma'ruf. Pada akhirnya, mereka akan memilih dan senantiasa melakukan hal yang ma'ruf yang kemudian akan menjadi kebiasaan dan menjadikannya karakter di setiap pikiran, perkataan, dan perbuatannya. Apabila kedua cara itu berhasil ditanam dan diaplikasikan, remaja akan memperoleh karakter yang baik.

## 5. Remaja Masjid

### a. Pengertian Remaja Masjid

Remaja merupakan masa peralihan (transisi) dari masa kanak-kanak menjadi dewasa, dimulai usia 12-13 tahun samapai usia 20-an, terjadi perkembangan dan perubahan yang drastic dari aspek perkembangan fisik, kepribadian, kognitif, dan sosial.<sup>18</sup>

Pieget mengatakan remaja secara psikologis mulai mengalami interaksi dengan orang yang lebih tua dan masyarakat umum dan ingin dihargai sama dengan masyarakat secara umum.<sup>19</sup>

Remaja adalah masa peralihan atau masa transisi yang dialami setiap individu menuju kedewasaan. Seseorang akan mengalami masa remaja ketika masa kanak-kanak telah tercapai, dan ia akan menuju ke masa dewasa setelah masa remajanya telah terlewati.

Sedangkan istilah masjid dari kata Bahasa Arab yaitu "*Sajada, yasjudu, sajdan*". Arti kata "*Sajada*" menunjukkan arti wujud ketaatan dan kepatuhan seorang hamba kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan sujud adalah:<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Gunarsa, S. D, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut, Cetakan 1*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), hlm 196.

<sup>19</sup> Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta. Erlangga,2001), Hlm 206.

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm 251.

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَالُهُمْ  
بِالْعُدُوِّ وَالْأَصَالِ

Artinya : *"Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnnya di waktu pagi dan petang hari. (Q.S Ar-Ra'd 13: 15)*

Istilah sujud mengalami pengertian yang lebih khusus salah satu gerakan dalam ibadah sholat. Sedangkan *"Sajada"* agar menjadi tempat diubah bentuknya *"masjidun"* berarti tempat sujud kepada Allah SWT. Masjid secara istilah tempat untuk melakukan semua kegiatan yang dilandaskan ketaatan kepada Allah SWT.

Masjid zaman Nabi Muhamad sudah difungsikan sebagai madrasah pertama setelah rumah Dar Al-Arqam Ibnu Al-Arqam yaitu tempat berkumpulnya kaum muslimin untuk belajar ajaran Islam oleh Nabi Muhamad SAW .

Maka disimpulkan masjid merupakan suatu tempat yang digunakan untuk beribadah, pembinaan umat Islam dan tempat untuk menciptakan ukhwh Islamiyah semua umat Islam. Mengingat remaja adalah masa depan bangsa. Remaja harus selalu tertau dengan masjid agar remaja mempunyai rasa tanggung jawab terhadap agama. Kehadiran remaja masjid ini sangat dibutuhkan sebagai pencegahan, pembinaan, pengentasan dan pembentukan karakter remaja agar sesuai dengan tuntunan agama islam. Dalam Al-Qur'an kriteria pemuda menurut Islam adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاَهُمْ  
هُدًى (١٣) وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm 294.

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُو مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا  
(١٤)

Artinya: "Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita Ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk. Dan kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, Sesungguhnya kami kalau demikian Telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran". (Q.S Al-Kahfi 15: 13-14).

Remaja masjid merupakan perhimpunan remaja yang berada dimasjid dan melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Kegiatan remaja masjid dilakukan berdasarkan kecintaan kepada Allah SWT dan memakmurkan, memikirkan, mengembangkan kegiatan yang bermanfaat pada jamaah masjid.

Remaja masjid dapat disimpulkan merupakan suatu wadah, organisasi atau badan yang menyelenggarakan kegiatan yang dilandaskan ketaatan yang bertempat dilingkungan masjid.

#### b. Tujuan Remaja Masjid

Remaja masjid dibentuk untuk menjadi ramaja yang mempunyai komitmen dalam berdakwah. Remaja masjid dibentuk untuk tujuan mengkoordinir kegiatan pemakmuran masjid. remaja masjid dibutuhkan untuk menanggulangi pergaulan remaja yang tidak baik, menanamkan akhlaqul karimah dan memakmurkan masjid. keberadaan remaja masjid merupakan solusi strategis dalam pembinaan dan pemberdayaan terhadap remaja dan masyarakat secara umumnya. Karena remaja



mempunya posisi penting terhadap masa depan kegiatan masjid dan kegiatan masyarakat secara umumnya.<sup>22</sup>

Semua organisasi pasti memiliki tujuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Begitupula Remaja Masjid mempunyai tujuan utama untuk memakmurkan masjid, membimbing dan penanaman nilai yang diajarkan agama Islam. karena remaja nantinya akan menjadi generasi penerus yang akan datang. Maka kegiatan dalam pembentukan karakter atau alhlaq yang baik sangat dibutuhkan.

Maka remaja mempunyai hak untuk memakmurkan masjid dengan berpedoman dengan ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:<sup>23</sup>

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ  
الْمُهْتَدِينَ

Artinya : *"Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk." (At-Taubah 10: 18).*

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Agama No. 3 tahun 1978 Badan Kesejahteraan Masjid tujuan remaja masjid adalah :

- 1) Remaja masjid harus dapat menjaga kehormatan, memelihara, dan memakmurkan masjid, mushola dan temoat lainnya.

<sup>22</sup> Iswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm 3.

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm 189.

- 2) Remaja msjid mampu meningkatkan manfaat masjid, mushola dan tempat inadah lainnya untuk menjadi tempat pembinaan masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam.

Maka dapat disimpulkan tujuan remaja masjid yaitu memakmurkan dan meramaikan masjid melalui aktifitas-aktifitas untuk membentuk masyarakat Islam sesuai ajaran islam, dimana aktifitas remaja masjid bertujuan untuk peningkatan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan adanya aktifitas remaja masjid diharapkan sebagai tempat untuk mengolah diri yang akan terwujud remaja yang berkualitas.

#### c. Pembinaan Remaja Masjid

Masjid sebagai lembaga pembinaan umat yang berdasarkan taqwa. Masjid sebagai tempat yang akan melahirkan generasi penerus yang berlandaskan ketaqwaan. Maka pembinaan kepada remaja masjid wajib dilakukan dengan cara sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Melaksanakan bimbingan moral dan agama secara rasional.
- 2) Bimbingan dilakukan secara musyawarah.
- 3) Tersedianya refrensi buku bacaan tentang agama, ilmu pengetahuan, serta moral.
- 4) Memberikan tanggungjawab terhadap remaja untuk berperan dalam organisasi.
- 5) Memberikan perlindungan remaja dari perngaruh negative lingkungan dan media.
- 6) Memberikan Pengawasan dan pembimbingan pergaulan para remaja.
- 7) Dapat tersalurkan hobi remaja yang bermanfaat dan sehat.
- 8) Memberikan kesempatan untuk berolah raga sesuai keinginan.
- 9) memberikan kesempatan untuk piknik.

#### d. Problematika Remaja Masjid

Remaja masjid seperti remaja secara umum juga dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan

---

<sup>24</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia, Penerjemah Abdul Hayyie Alkattami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm 11.

remaja secara umum seperti pergaulan negative, narkoba, dan lainnya. Maka dari remaja harus dirangkul untuk diberikan pondasi dan pembimbingan yang tepat sesuai ajaran islam.

Remaja masjid tentunya tidak akan terjerumus ke dalam perilaku dan perbuatan yang negatif. Karena remaja masjid mempunyai rasa tanggung jawab sebagai muslim dan terhadap sesamanya untuk memberi sumbangsih kepada masyarakat secara umum dalam membantu mencegah, memecahkan dan menanggulangi bahaya yang mengancam generasi lainnya.

- e. Kegiatan-kegiatan Syiar Islam oleh Remaja Masjid  
Kegiatan remaja masjid sebagai syiar Islam adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

1) Masjid sebagai tempat ibadah

Masjid memiliki fungsi secara sebagai wujud tempat berdirinya sarana menunaikan ibadah wajib seperti sholat, zakat dan lainnya. Yang merupakan wujud penghambaan, antara hamba dan tuhan.

2) Masjid tempat ilmu pengetahuan

Masjid yang identic hanya sebagai tempat ibadah, juga berfungsi sebagai tempat mencari ilmu baik ilmu agama dan ilmu umum atau ilmu duniawi. Ilmu duniawi yang dipelajari dalam ilmu yang menunjang dan berlandaskan ketaqwaan dan sesuai ajaran islam. Seperti ilmu menejemen kemasjidan, ilmu kepemimpinan dan lainnya.

3) Masjid pusat peribadatan

Masjid menjadi tempat peribadatan sebagai pembinaan dan pelaksanaan kewajiban agama dan sosial keagaan seperti zakat, amal, infaq, jari'ah, dan kegiatan lainnya. Masjid diharapkan menjadi tempat pusat kegiatan sosial yang bermanfaat. Sehingga terciptanya keadaan dan citra masjid yang bagus di masyarakat.

---

<sup>25</sup> Iswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm 14.

4) Masjid terciptanya ukhuwah Islamiyah  
 Ukhuwah Islamiyah tercipta dengan adanya hubungan yang baik antara muslim satu dan muslim lainnya tanpa membedakan status, pekerjaan, dan lainnya. Ukhuwah Islamiyah terjalin karena ketaqwaan dan ikatan persaudaraan sesama muslim. Sehingga menciptakan kondisi yang ideal dalam bersosial dan bermasyarakat.

5) Masjid menjadi pusat pembinaan umat  
 Fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat dalam melaksanakan ibadah termotivasi ikhlas karena Allah dan menjalani kehidupannya sesuai ajaran Islam. Semua perbuatan didunia harus dilandasi dengan iman dan ketaqwaan.terlebih karena masjid merupakan tempat berkumpulnya dan aktifitas keagamaan bagi umat islam.

Masjid yang mempunyai banyak fungsi terhadap kemajuan kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan ajaran Islam. Fungsi tersebut melahirkan kegiatan yang menunjang fungsi masjid adalah sebagai berikut.<sup>26</sup>

1) Kegiatan masjid yang bersifat Ibadah Khusus  
 Ibadah khusus yang dilakukan dimasjid yaitu tempat berkumpulnya umat Islam untuk melaksanakan sholat lima waktu, shalat jum'at, idul fitri, idul adha dan lainnya. Ibadah khusus ini diatur pengurus masjid, remaja masjid dan umat Islam secara umum agar aman dan nyaman sehingga tercipta kekhusyukan dalam beribadah.

2) Kegiatan untuk Pelatihan Kader  
 Masjid sebagai tempat pelatihan kader merupakan siasat untuk menyiapkan kader yang berkopentent sebagai penerus yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam pengkaderan

---

<sup>26</sup> Khasanah, Wakhidatul dkk. *Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*, kuttab Vol.1. No 1. Januari 2019, hlm 60.

ini maka terwujudlah ikatan remaja masjid yang kegiatannya diantaranya pelatihan adzan, workshop, pelatihan ngaji tartil, buletin, pelatihan training leadership, dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan).

### 3) Kegiatan Sosial

Masjid mengadakan kegiatan sosial karena kegiatan sosial dapat bermanfaat orang banyak. Jenis kegiatan sosial biasanya qurban, mengurus zakat, bantuan untuk fakir miskin dan anak yatim bakti sosial di panti jompo, khitan masal, membantu anak terlantar dan sebagainya.

### 4) Kegiatan kesenian

Kegiatan kesenian didalam masjid bertujuan sebagai wadah penyaluran hobi yang dapat diarahkan sesuai dengan ajaran Islam. Seperti kesenian Hadroh, Kaligrafi dan lainnya. Kegiatan ini bertujuan juga menimbulkan ketertarikan dan nantinya betah dimasjid.

### 5) Kegiatan Syi'ar dan Dakwah

Kegiatan syi'ar dan dakwah adalah kegiatan yang paling utama atau pokok karena kegiatan syi'ar dan dakwah diadakan untuk memperingati hari besar Islam dan hari besar nasional. Adapun kegiatannya antara lain sebagai berikut:

- a) Kelahiran Nabi Muhammad SAW
- b) Menyambut bulan ramadhan
- c) Isra' Mi'raj
- d) Peringatan Nuzulul Qur'an
- e) Pertemuan Halal bihalal
- f) Peringatan Hari kemerdekaan Indonesia
- g) Peringatan Hari pahlawan
- h) Pengajian tabliqh
- i) Tahun baru hijriyah
- j) Pengajian rutin

Memperingati hari besar merupakan suatu cara untuk mengingat kembali terhadap sejarah dan nilai norma yang terkandung

didalam peringatan tersebut. Kegiatan masjid yang dilaksanakan secara baik maka fungsi masjid dapat berjalan dengan baik. fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan tempat timbulnya kebudayaan Islamiyah.

Kegiatan remaja masjid yang dilakukan agar berjalan dengan baik. maka butuh dorongan atau motivasi. Ada hal yang perlu diperhatikan untuk menjadi motivasi dalam kegiatan remaja masjid adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan memakmurkan masjid merupakan tanggung jawab semua umat islam.
- 2) Orang yang memakmurkan masjid kan mendapatkan pahala dan mendapatkan balasan yang pahala yang besar dihadapan Allah SWT.

Sebagaimana dalam sabda Rosulullah telah dijelaskan :

عن أبي هريرة رضي الله عنه ان النبي ص م قال من غدا الى  
المسجد اوارح اعد الله له ف الجنة نزلا أما غدا ورح متفق  
عليه

Artinya : "*Abu Hurairah ra. Berkata bahwa Rasullah SAW. Bersabda: "barang siapa yang pergi pada pagi dan sore hari ke masjid, maka allah menyediakan untuknya hidangan disurga setia ia pergi, baik pagi dan sore. (HR. Bukhari dan Muslim)"*.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dicantumkan untuk menghindari plagiatisme dan sebagai pertimbangan penelitian penelitian ini adlah sebagai berikut:

1. Ahmad Sobari, 2012, skripsi yang berjudul: "*Pendidikan Karakter bagi Remaja dalam Perspektif Islam.*" Tujuannya adalah mengetahui cara membimbing dan mendidik karakter remaja pada masa transisi dan berbagai kenakalanya. Bagaimana lembaga menghadapi proses untuk menanan pendidikan karakter remaja. Hasil



penelitian ini remaja yang dalam masa transisi membutuhkan bimbingan orangtua dan lembaga pendidikan islam dan masyarakat untuk membentuk akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>27</sup>

2. Yayan Asliyan Syah, 2016, skripsi yang berjudul: “*Peranan Remas dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)*.” Penelitian bersifat penelitian kualitatif deskriptif dan mengambil latar Masjid Jogokariyan Yogyakarta dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tentang posisi masjid, pelaksanaan dan hasil pembinaan akhlak remaja di masjid Jogokariyan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Masjid Jogokariyan menurut sejarah merupakan tempat pengembangan islam dan pusat kegiatan masyarakat. (2) masjid sebagai pusat pembinaan remaja untuk menciptakan akhlak yang terpuji.<sup>28</sup>

Judul yang peneliti ambil belum ada yang meneliti, namun ada beberapa persamaan antara judul skripsi yang peneliti teliti dengan skripsi yang peneliti sebutkan diatas adalah sama membahas tentang perbaikan akhlak atau pembentukan karakter remaja melalui peran remaja, sedangkan perbedaannya pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Serta penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada strategi komunikasi yang digunakan dalam perbaikan akhlak remaja oleh IRMADA dan faktor pendukung, hambatan, dan solusi yang bisa diterapkan.

### C. Kerangka Berpikir

Melihat fenomena degradasi akhlak remaja saat ini, perlu sekali dilakukan upaya perbaikan akhlak salah satunya penerapan strategi komunikasi. Penerapan strategi komunikasi merupakan pengabungan antara perencanaan dan manajemen komunikasi. Strategi komunikasi mampu berjalan secara

---

<sup>27</sup> Ahmad Sobari “*Pendidikan Karakter bagi Remaja dalam Perspektif Islam*.”(Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012), hlm 1.

<sup>28</sup> Yayan Asliyan Syah “*Peranan Remas dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)*,” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm 1.

praktis tanpa harus dilakukan, dan strategi komunikasi dapat digunakan dalam waktu yang berbeda tergantung pada situasi dan kondisi.

Peneliti memilih alternatif pemecahan masalah yaitu menerapkan strategi komunikasi dalam upaya perbaikan akhlak remaja menurut Anwar Arifin dengan pengembangan yang ditetapkan peneliti. Strategi tersebut yaitu: Mengenal khalayak untuk mengetahui kepribadian, sikap, motif (kondisi masyarakat khususnya remaja sekitar Masjid Al Huda Kaliwungu Kudus). Setelah mengetahui kepribadian berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menyusun pesan dengan menentukan tema, materi, serta kegiatan syiar Islam sebagai upaya perbaikan akhlak remaja. Selanjutnya adalah menetapkan metode dengan cara menyampaikan ide (*canalizing*) dalam pelaksanaan strategi melalui berbagai kegiatan syiar Islam bersama IRMADA, Kaliwungu Kudus.

Penerapan strategi komunikasi dalam upaya perbaikan akhlak remaja oleh IRMADA tersebut jika dilakukan secara efektif akan menstabilkan dan meningkatkan kegiatan syiar Islam pada masyarakat khususnya remaja di sekitar Masjid Al Huda Kaliwungu Kudus yang berdampak positif pada perbaikan kualitas akhlak remajanya.

Kerangka berpikir dalam penelitian dapat dilihat di bawah ini.

